

STRATEGI OPTIMALISASI PENGGUNAAN LAHAN MARGINAL TERHADAP TANAMAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA

Tri Maryuni¹, Sonia Effendi², Osronita³, Jamilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tamansiswa Padang

Email: soniaeffendi1994@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah menyusun strategi optimalisasi penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan yaitu data primer dan sekunder. Pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan *insidental sampling*. Metode analisis ini menggunakan *Force Field Analysis* (FFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKK pendorong yang terpilih yaitu Lahan untuk usaha pertanian kelapa sawit tersedia, Tersedianya tenaga penyuluh pertanian, Tersedianya Program Pengembangan lahan marginal, sedangkan untuk FKK penghambat yaitu banyaknya Kurang mendukungnya infrastruktur pertanian kelapa sawit, Rendahnya adopsi teknologi, Ketersediaan air kurang cukup. Sehingga strategi optimalisasi pengembangan penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya adalah “pendekatan ekosistem dengan melalui peningkatan unsur hara tanah dan pemilihan bibit tanaman kelapa sawit yang berkualitas dan menguntungkan serta pengembangan usaha pertanian.

Kata Kunci: Lahan Marjinal, Strategi dan *Force Field Analysis* (FFA).

Abstract: *The purpose of the study was to develop a strategy for optimizing the use of marginal land for oil palm plantations in Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency. The research method used a descriptive approach. The collection method was primary and secondary data. Sampling was carried out intentionally and incidentally. This analysis method used Force Field Analysis (FFA). The results of the study showed that the selected driving FKKs were Land for oil palm farming businesses available, Availability of agricultural extension workers, Availability of marginal land development programs, while the inhibiting FKKs were the lack of support for oil palm farming infrastructure, Low adoption of technology, Insufficient water availability. So that the strategy for optimizing the development of marginal land use for oil palm plantations in Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency is "an ecosystem approach by increasing soil nutrients and selecting quality and profitable oil palm seedlings and developing agricultural businesses.*

Keywords: *Marginal Land, Strategy and Force Field Analysis (FFA).*

PENDAHULUAN

Kecamatan Sungai Rumbai berada pada posisi Geografis 101°42' 23'' - 101°47' 38'' BT. Di sebelah utara Kecamatan Sungai Rumbai berbatasan dengan Kecamatan Koto Baru, di sebelah

barat berbatasan dengan Kecamatan Koto Besar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tebo Propinsi Jambi, dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Koto Salak. Kondisi dan topografi Kecamatan Sungai Rumbai umumnya merupakan lahan datar dengan ketinggian 121 m dari permukaan laut. Kecamatan Sungai Rumbai dibagi ke dalam empat nagari yakni Nagari Sungai Rumbai dengan luas 12,59 km², Nagari Kurnia Koto Salak dengan luas 10,48 km², Nagari Sungai Rumbai Timur dengan luas 9,70 km², dan Nagari Kurnia Selatan dengan luas 18,29 km² (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2023). Berdasarkan atas distribusi penggunaan lahan pertanian tahun 2023 terdiri dari lahan sawah seluas 1,30 Ha dan lahan kelapa sawit seluas 775Ha.

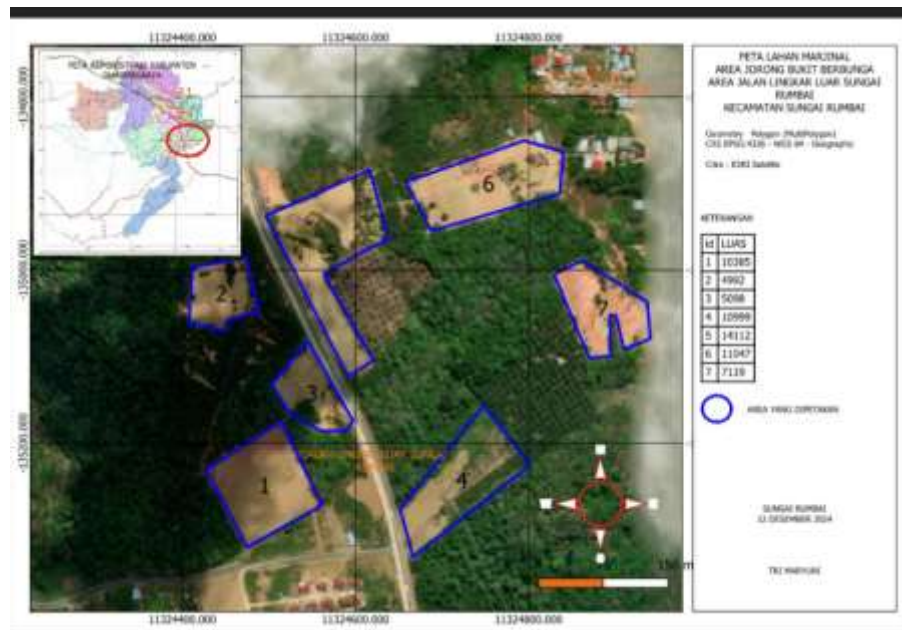
Tanah sangat mempunyai peranan yang penting terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman. Dalam budidaya tanaman pangan, tanah mempunyai fungsi yaitu sebagai penyedia unsur hara dan air. Unsur hara dan air yang ada dalam tanah ini dapat menurun, bahkan dapat menghilang. Dengan hilangnya fungsi unsur hara dan air yang menyebabkan produktivitas tanah tidak optimal untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman dan menjadi tanah marginal. Apabila tanah ini diusahakan untuk budidaya tanaman, yang akan memerlukan teknologi yang sangat tepat, sehingga menambah biaya terhadap usahatani. Selain itu, tanah juga tidak mempunyai fungsi ekologis yang sangat baik terhadap lingkungan. Lahan merupakan lahan yang memiliki mutu yang rendah dikarenakan adanya beberapa faktor seperti topografi lahan yang miring, dominasi bahan induk, kandungan unsur hara dan bahan organik yang sedikit, kadar lengas yang rendah, pH yang terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi, maupun adanya akumulasi unsur logam yang bersifat racun bagi tanaman (Arvianti *et al.*, 2024).

Dalam rangka pemuasan kebutuhan dan keinginan petani yang terus menerus berkembang, pengelolaan sumberdaya lahan seringkali kurang maksimal dan sangat tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutannya sehingga kelestarian lingkungan semakin terancam. Sehingga sumberdaya lahan yang memiliki kualitas kesuburan tinggi menjadi berkurang dan petani semakin bergantung pada sumberdaya lahan yang marginal. Dengan demikian secara keseluruhan aktifitas kehidupan petani sangat lebih pada sistem pemanfaatan sumberdaya lahan dengan daya dukung yang menurun.

Lahan marginal dapat diartikan sebagai lahan yang memiliki mutu rendah karena memiliki beberapa faktor pembatas jika digunakan untuk suatu keperluan tertentu. Lahan marginal berpotensi untuk dijadikan lahan budidaya produksi tanaman pangan, seperti padi gogo, jagung,

kelapa sawit, ubi jalar, dan kacang tanah. Selain berpotensi untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan, lahan marginal juga dapat dimanfaatkan untuk usaha Perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan lahan marginal sangat besar. Pemanfaatan lahan marginal mampu menjaga stabilitas ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian petani, menjaga kelestarian ekosistem serta mengurangi pembukaan lahan pertanian dari lahan hutan. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan, sebagai salah satu penyumbang devisa yang besar komoditas perkebunan. Lahan Marjinal untuk kelapa sawit berbukit, pasir, gambut, daerah kering, pasang-surut (sulfat masam). Tanaman kelapa sawit banyak menempati tanah-tanah yang memiliki tingkat kesuburan fisik dan kimia yang rendah (Arsyad *et al*, 2016). di Indonesia kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai tinggi dan penting untuk perekonomian Indonesia karena menyumbang secara signifikan terhadap industri minyak nabati global.



Gambar 1. Lahan Marginal Kecamatan Sungai Rumbai

Pada usahatani lahan marginal, bila ditanami dengan tanaman kelapa sawit, produktivitas relatif rendah serta mengalami permasalahan sosial ekonomi seperti tekanan penduduk yang terus meningkat dan masalah biofisik. Sehubungan dengan hal tersebut kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan investor perlu dibangun guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya yang dimiliki. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi optimalisasi

penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja *purposive method* (Sasmita, dkk. 2020) yaitu di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dikarenakan didominasi lahan kering dan marginal. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan Insidental Sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti (Afandi, 2018). Kegiatan pada penelitian ini yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode analisis data menggunakan analisis *Force Field Analysis* (FFA) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat optimalisasi penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Penentuan faktor pendorong dan penghambat tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dan expert kemudian dianalisis menggunakan analisis FFA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong dan Penghambat Optimalisasi Penggunaan Lahan Marginal Terhadap Tanaman Kelapa Sawit

Kecamatan Sugai Rumbai Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kecamatan agraris yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai daerah agraris maka mata pencaharian utama penduduknya adalah sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena keanekaragaman sumber pangan yang ada. Pertanian lahan kering yaitu areal pertanian yang tidak pernah di iri yang ditanami dengan jenis tanaman umur pendek saja. Berbagai jenis tanaman yang sesuai untuk dikembangkan pada lahan pertanian kering, baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan, termasuk usaha peternakan.

Berdasarkan analisis situasi, maka diperoleh beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, yaitu seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Penggunaan Lahan Marginal Terhadap Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
A1	Lahan untuk usaha pertanian kelapa sawit tersedia	B3	Kurang mendukungnya infrastruktur pertanian kelapa sawit
A3	Tersedianya tenaga penyuluh pertanian	B 1	Rendahnya adopsi teknologi
A2	Tersedianya Program Pengembangan lahan marginal	B 5	Ketersediaan air kurang cukup
A6	Diversifikasi tanaman	B 2	Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana
A5	Petani mempunyai pengalaman yang sudah lama tentang usaha pertanian kelapa sawit	B 4	Sangat rendahnya unsur hara tanah dan rendahnya bahan organik
A4	Dukungan sosial budaya setempat	B 6	Masih ada lahan yang tidak digunakan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

2. Strategi Optimalisasi Penggunaan Lahan Marginal Terhadap Tanaman Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan

faktor penghambat seperti pada Tabel evaluasi faktor pendorong dan Tabel evaluasi faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai Total Nilai Bobot (TNB) tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada optimalisasi penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan melihat nilai TNB yang terbesar. FKK yaitu terbagi menjadi dua, FKK pendorong dan FKK penghambat seperti yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Pendorong Penggunaan Lahan Marginal Terhadap Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

No	Faktor Pendukung	BF	N	NR	NB	NB	TN	FK
			D	K	D	K	B	K
A1	Lahan untuk usaha pertanian kelapa sawit tersedia	0,18	4	2,83	0,65	0,36	1,14	1*
A2	Tersedianya Program Pengembangan lahan	0,12	3	2,83	0,35	0,50	0,70	

marginal								
A3	Tersedianya tenaga penyuluh pertanian	0,1 7	3	2,92	0,50	0,48	1,00	
A4	Dukungan sosial budaya setempat	0,1 7	4	2,72	0,61	0,34	0,96	
A5	Petani mempunyai pengalaman yang sudah lama tentang usaha pertanian kelapa sawit	0,0 8	3	3,00	0,60	0,40	1,12	
A6	Diversifikasi tanaman	0,1 6	1	2,83	0,28	0,30	0,95	

*): merupakan prioritas (FKK)

Keterangan:

BF : Bobot Faktor

ND : Nilai Dukungan

NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan

NBD : Nilai Bobot Dukungan

NBK : Nilai Bobot Keterkaitan

TNB : Total Nilai Bobot

FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Pada Tabel 2 dapat diketahui FKK pendorong, yaitu faktor A1 (Lahan untuk usaha pertanian kelapa sawit tersedia) dengan nilai urgensi sebesar 1,14. Wilayah Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya memiliki lahan pertanian (lahan kering) yang luas dan masih dapat dikembangkan dengan kondisi iklim yang mendukung untuk tumbuhnya jenis tanaman pertanian (kelapa sawit), perkebunan dan kehutanan yang bernilai ekonomis yang tinggi. Sebagian dari potensi sumberdaya lahan masih dikatakan lahan tidur yang belum dapat dikembangkan dan diolah secara lebih intensif untuk menghasilkan komoditas yang ekonomis. Salah satu kendala serius yang saat ini dihadapi oleh pemilik lahan adalah keterbatasan modal usaha dan tingginya harga serta harga sarana produksi pertanian.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Penghambat Penggunaan Lahan Marginal Terhadap Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

No	Faktor Pendukung	BF	ND	NR K	NB D	NB K	TN B	FK K
B1	Rendahnya adopsi teknologi	0,30	4	2,67	0,89	1,00	1,96	
B2	Terbatasnya ketersediaan	0,20	4	3,41	0,90	0,57	1,76	

	sarana dan prasarana								
B3	Kurang mendukungnya infrastruktur pertanian kelapa sawit	0,30	4	3,40	0,88	0,60	1,51		
B4	Sangat rendahnya unsur hara tanah dan rendahnya bahan organik	0,30	3	3,33	0,70	0,67	1,32		
B5	Ketersediaan air kurang cukup	0,20	2	3,52	0,53	0,62	1,21		
B6	Masih ada lahan yang tidak digunakan	0,42	5	1,64	1,98	0,70	2,75	1*	

*) : merupakan prioritas (FKK)

Keterangan:

BF : Bobot Faktor

ND : Nilai Dukungan

NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan

NBD : Nilai Bobot Dukungan

NBK : Nilai Bobot Keterkaitan

TNB : Total Nilai Bobot

FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Pada Tabel 3 diatas dapat diketahui juga FKK penghambat optimalisasi penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, yaitu faktor B6 (Masih ada lahan yang tidak digunakan) dengan nilai urgensi faktor sebesar 2,75. Potensi sumberdaya lahan di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya merupakan lahan tidur yang belum dikembangkan dan diolah secara lebih intensif untuk menghasilkan komoditas yang ekonomis. Salah satu kendala yang dihadapi saat ini oleh petani adalah keterbatasan sarana dan prasarana usaha serta tingginya harga-harga sarana produksi pertanian.

Setelah diketahui arah terhadap penggunaan lahan marginal untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dengan merumuskan strategi yang sesuai dengan hasil FKK. Strategi yaitu merupakan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya strategi yang sesuai, kegiatan terhadap penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya ini nantinya juga tepat sasaran. Berdasarkan hasil analisa FFA, maka strategi yang paling efektif yaitu dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan kunci dan optimalisasi pendorong kunci ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan ini merupakan pendekatan strategi fokus. Strategi fokus pada hasil analisa FFA dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci yang telah dipilih difokuskan ke arah tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk optimalisasi penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. FKK pendorong yang terpilih yaitu Lahan untuk usaha pertanian kelapa sawit tersedia, Tersedianya tenaga penyuluh pertanian, Tersedianya Program Pengembangan lahan marginal, sedangkan untuk FKK penghambat yaitu banyaknya Kurang mendukungnya infrastruktur pertanian kelapa sawit, Rendahnya adopsi teknologi, Ketersediaan air kurang cukup.

Berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat yang telah dipilih, maka dapat disusun strategi untuk pengembangan penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya adalah pendekatan ekosistem dengan melalui peningkatan unsur hara tanah dan pemilihan bibit tanaman kelapa sawit yang berkualitas dan menguntungkan serta pengembangan usaha pertanian

KESIMPULAN

Strategi optimalisasi pengembangan penggunaan lahan marginal terhadap tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya adalah “pendekatan ekosistem dengan melalui peningkatan unsur hara tanah dan pemilihan bibit tanaman kelapa sawit yang berkualitas dan menguntungkan serta pengembangan usaha pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Nusa Media. Yogyakarta.
- Ahmad, J. 2018. Pertumbuhan Jabon (*Anthocephalus Cadamba* Miq.) Pada Lahan Marginal Berjenis Tanah Ultisol Di Riau. Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan. Vol. 12 No. 1, Juni 2018, p. 51 - 63.
- Arsyad, A. R., Heri, J ., dan Yulfita, F. 2012. Pemupukan Kelapa Sawit Berdasarkan Potensi Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Tandan Buah Segar (TBS) Pada Lahan Marginal Kumpeh. Volume 14, Nomor 1, Hal. 29-3. ISSN 0852-8349. Januari – Juni 2012.

- Arvianti, E. Y., Reniati, N., dan Yoga, T. 2024. Menggali Potensi Pemanfaatan Lahan Marginal Menjadi Lahan Produktif Dalam Rangka Mempertahankan Ketersediaan Pangan Di Masa Mendatang. *SEPA (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis)*, 21(1), 89-99.
- BPS Kabupaten Dharmasraya. 2023. Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Dharmasraya.
- Dani, R.K., dan Eko, S. 2013. Penentuan AlihFungsi Lahan Marginal Menjadi Lahan Pangan Berbasis Algoritma K-Means di Wilayah Kabupaten Boyolali. *JdC*, Vol. 2, No. 2, September, 2013.
- Erawanto, Q. D., dan Sudaryono, T. 2016. Rehabilitasi Lahan Marginal dalam rangka Meningkatkan Produktifitas dan Konservasi Air. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 0341
- Nata, S. 2010. Karakteristik Dan Permasalahan Tanah Marginal Dari Batuan Sedimen Masam di Kalimantan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(4), 2010.
- Sari, S., M. Achmar dan D. B. Zahrosa. 2020. Strategi Optimalisasi Penggunaan Lahan Marginal Untuk Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan. *Cermin: Jurnal Penelitian*. 4(2):281-288.
- Sasmita, S., dan Dimas, B. Z. 2020. Lahan Marginal Menyimpan Ragam Potensi. Penerbit Polije Press.
- Sunarto, G. 2002. Teknologi Pemanfaatan Lahan Marginal Kawasan Pesisir. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 3, No. 3, September 2002: 232-236.
- Umulkulsum, D., dan Suaji, R. A. D. A. 2020. A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 7.
- Zimmer, H., Tran, L. D., Dang, T. T., Le, T. H., Lo, Q. T., Minh, D. Lo, & Nichols, J. D. 2022. Rehabilitating forest and marginal land using native species in mountainous northern Vietnam. *Trees, Forests and People*, 10(August), 100323. <https://doi.org/10.1016/j.tfp>